

KLAUSA NON-FINIT DALAM NOVEL

“AT FIRST SIGHT”

KARYA NICHOLAS SPARKS

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Elrick Ricko Tendean

13091102024

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

A non-finite clause is a dependent or an embedded clause. This clause is divided into infinitive clause, -ing participle clause and -ed participle clause. A non-finite clause serves as a subject, direct object, subject attribute, object attribute, predicator complement and adverbial in the structure of the sentence.

The aims of this research are to identify and classify the types of non-finite clause, and to analyze structurally the function and category of non-finite clause in the novel "At First Sight". The method used in this research is descriptive method. The collected data are identified, classified and analyzed by using the theory of Aarts and Aarts (1982).

There are 750 non-finite clauses found in the novel from chapter one to chapter ten. They are divided into three types ; 432 infinitive clauses, 304 -ing participle clauses and fourteen -ed participle clauses (included twelve non-finite clauses as a subject, fifty four non-finite clauses as a direct object, eight non-finite clauses as a subject attribute, six non-finite clauses as an object attribute, 247 non-finite clauses as a predicator complement and ninety three non-finite clause as an adverbial).

Keywords : Clause, analysis, Structure

PENDAHULUAN

Semua orang, dalam setiap langkah kehidupan, selalu menggunakan bahasa dalam setiap kegiatan yang kita lakukan. Kita menggunakan bahasa secara otomatis dan alamiah sehingga seringkali kita tidak menyadarinya, sama seperti kita tidak menyadari nafas atau detak jantung kita sendiri (Hockett, 1958:1).

Gleason (1955:2) mendefinisikan linguistik adalah ilmu yang bertujuan untuk mempelajari bahasa dari sudut pandang struktur internalnya. Dalam linguistik, bahasa terdiri dari empat level, yaitu ; fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang proses penyusunan kalimat dari sebuah bahasa. Tujuan dari penyelidikan sintaksis pada sebuah bahasa adalah

penyusunan tata bahasa yang dapat dilihat sebagai bahasa untuk memproduksi kalimat dalam bahasa yang dianalisis (Chomsky, 2002:11).

Miller (2002:6) mendefinisikan klausa sebagai unit yang minimalnya terdiri dari kata kerja dan pelengkapya dan bisa juga terdiri dari kata kerja, pelengkap dan tambahannya.

Aarts and Aarts (1982:84) membedakan klausa dalam tiga jenis dilihat dari sudut pandang strukturalnya ; klausa finit, klausa non-finit dan klausa tanpa kata kerja. Klausa non-finit adalah klausa yang mengandung sebuah frasa verba tidak terbatas (sebuah *infinitive*, sebuah *-ing participle* atau sebuah *-ed participle*) yang tidak menunjukkan *tense* atau *mood*. Klausa non-finit selalu terikat atau hanya disematkan, karena klausa utama harus memiliki frasa verba terbatas (Brinton, 2000:238).

Wellek and Warren (1949:179) mengatakan karya sastra berhubungan erat dengan aspek-aspek bahasa. Salah satu karya sastra yang berhubungan erat dengan aspek-aspek bahasa adalah novel. Novel adalah cerita yang cukup panjang, dimana karakter dan tempatnya hanyalah karangan (Hornby, 2000).

Penulis memilih novel sebagai bahan penelitian karena saat ini banyak orang suka membaca novel. Mereka hanya membaca novel karena alur cerita yang menarik tanpa menyadari bahwa banyak sekali klausa yang terdapat dalam novel. Penulis memilih novel “*At First Sight*” karya Nicholas Sparks sebagai obyek penelitian karena novel ini memiliki alur cerita yang menakjubkan. Dalam novel ini, ada seorang pria bernama Jeremy Marsh yang tinggal di kota kecil bernama Boone Creek, Carolina, bertunangan dengan seorang wanita bernama Lexie Darnell. Kisah hubungan mereka yang awalnya terlihat bahagia dikejutkan dengan sebuah pesan elektronik yang akhirnya mengubah

jalannya hubungan pasangan ini. Ketegangan, percintaan dan kejutan dari pasangan muda, digambarkan dalam novel ini. Novel ini terdiri dari dua puluh bab, tetapi penulis membatasi penelitiannya sampai bab lima karena setelah melakukan pustaka, banyak klausa non-finit yang ditemukan di dalam novel.

Penulis memilih sintaksis lebih khusus klausa non-finit karena penulis tertarik pada sintaksis sejak belajar linguistik. Dengan memilih klausa non-finit juga sebagai subyek penelitian, penulis ingin memperluas kemampuannya dalam tata bahasa Inggris. Penelitian tentang klausa non-finit juga sangat jarang ditemukan di Fakultas Ilmu Budaya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tipe klausa non-finit apa saja yang ditemukan dalam novel "*At First Sight*" karya Nicholas Sparks ?
2. Fungsi dan kategori dari klausa non-finit apa saja yang ditemukan dalam novel ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe klausa non-finit yang ditemukan dalam novel "*At First Sight*" karya Nicholas sparks.
2. Untuk menganalisis secara struktural fungsi dan kategori dari klausa non-finit dalam novel.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk membantu memperkuat teori dari klausa non-finit dan untuk memperbanyak informasi tentang linguistik, khususnya di bidang sintaksis, serta menyediakan informasi tambahan bagi mereka yang ingin belajar sintaksis lebih dalam.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pembaca memahami isi novel “*At First Sight*” karya Nicholas Sparks, untuk membantu mahasiswa Sastra Inggris memahami fungsi dan kategori dari klausa non-finit dalam bahasa Inggris serta bisa menjadi acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Aarts and Aarts (1982) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis struktur eksternal klausa non-finit yang terdapat dalam novel.

Deskripsi fungsional menentukan fungsi konstituen yang ada dalam struktur kalimat. Deskripsi kategoris memberikan informasi tentang kategori yang menjadi konstituen itu sendiri (Aarts and Aarts, 1982:127).

Mereka mengatakan bahwa klausa non-finit adalah klausa yang mengandung sebuah frasa verba tidak terbatas (sebuah *infinitive*, sebuah *-ing participle* atau sebuah *-ed participle*) yang tidak menunjukkan *tense* atau *mood*. Mereka mengklasifikasikan klausa non-finit menjadi tiga bagian, yaitu : tipe klausa *infinitive*, tipe klausa *-ing participle* dan tipe klausa *-ed participle*.

a. Klausa *Infinitive*

Klausa *infinitive* adalah klausa yang bisa saja atau bisa tidak mengandung *participle to*. Jika tidak mengandung *to*, maka klausa tersebut harus memiliki subyek yang jelas. Jika *infinitive* didahului oleh *to*, subyek dari klausa tersebut harus jelas atau tersirat. Di sisi lain, *infinitive* bisa didahului oleh sebuah *WH-word*. Subyek dari *to-infinitive* kadang bisa didahului oleh *for*.

b. Klausa *-ing participle*

Klausa *-ing participle* adalah klausa yang mengandung *-ing* dan *participle* yang boleh memiliki subyek yang jelas atau boleh juga memiliki subyek jelas.

c. klausa *-ed participle*

Sama seperti klausa *infinitive* dan klausa *-ing participle*, klausa *-ed participle* juga adalah klausa yang bisa memiliki subyek jelas, dan boleh tidak memiliki subyek yang jelas.

Mereka menambahkan bahwa klausa non-finit bisa berfungsi sebagai **Subyek** (*Subject*), **Obyek Langsung** (*Direct Object*), **Atribut Subyek** (*Subject Attribute*), **Atribut Obyek** (*Object Attribute*), **Pelengkap Predikator** (*Predicator Complement*) dan **Adverbial** (*Adverbial*) di dalam struktur kalimat.

a. Klausa Non-Finit Sebagai **Subyek** (*Subject*):

Dua tipe klausa non-finit bisa berfungsi sebagai subyek ; yang mengandung sebuah *infinitive* dengan *to* dan yang mengandung sebuah *-ing participle*. Jika klausa *infinitive* memiliki subyek sendiri, maka harus didahului dengan *for*. Klausa *Infinitive* bisa didahului oleh sebuah *WH-word*.

b. Klausa Non-Finit Sebagai **Obyek Langsung** (*Direct Object*):

Ketiga tipe klausa non-finit bisa berfungsi sebagai obyek langsung ; klausa *infinitive*, klausa *-ing participle* dan klausa *-ed participle*. Klausa *infinitive* bisa saja atau bisa tidak mengandung *to participle*. Jika tidak, klausa harus memiliki subyek yang jelas. Jika *infinitive* didahului oleh *to*, subyek dari klausa tersebut harus jelas atau tersirat. Di sisi lain, *infinitive* bisa didahului oleh sebuah *WH-word*. Subyek dari *to-infinitive* kadang bisa didahului oleh *for*. Klausa *-ing participle* bisa saja atau bisa tidak memiliki subyek jelas. Klausa *-ed participle* selalu memiliki subyek yang jelas.

c. Klausa Non-Finit Sebagai **Atribut Subyek** (*Subject Attribute*):

Dua jenis klausa non-finit bisa berfungsi sebagai atribut subyek, yaitu klausa *infinitive* dan klausa *-ing participle*. *Infinitive* biasanya didahului oleh *to*. Dalam kasus tertentu, klausa *infinitive* terdapat sebuah *WH-word*. Jika *infinitive* memiliki subyek yang jelas, maka harus dimasukkan *for*. Klausa *-ing participle* boleh saja atau boleh tidak memiliki subyek yang jelas.

d. Klausa Non-Finit Sebagai **Atribut Obyek** (*Object Attribute*) (jarang):

Satu-satunya klausa non-finit yang bisa berfungsi sebagai atribut obyek adalah klausa *-ing participle clauses*.

e. Klausa Non-Finit Sebagai **Pelengkap Predikator** (*Predicator Complement*):

Semua tipe klausa non-finit bisa berfungsi sebagai pelengkap predikator ; klausa *infinitive*, klausa *-ing participle* dan klausa *-ed participle*. Beberapa klausa *infinitive* dalam fungsi ini membutuhkan *participle to* dan tidak memiliki subyek yang jelas. Klausa *-Ing participle* boleh saja atau boleh tidak memiliki subyek

yang jelas. Klausa *-ed participle*, yang jarang dalam fungsi ini, memiliki subyek yang jelas.

f. Klausa Non-Finit Sebagai **Adverbial** (*Adverbial*)

Semua tipe klausa non-finit bisa berfungsi sebagai adverbial ; klausa *infinitive*, klausa *-ing participle* dan klausa *-ed participle*. Klausa *infinitive* sebagai adverbial terbagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, *infinitive* memiliki subyek sendiri yang didahului oleh *for*. Jenis kedua, subyek *infinitive* tidak secara jelas diungkapkan tapi dapat dipahami sama seperti subyek dari klausa utama. Subyek yang ‘dipahami’ dari klausa *infinitive* identik dengan subyek dari klausa utama. Klausa *-ing participle* bisa saja atau bisa tidak memiliki subyek yang jelas. Sama seperti klausa *infinitive* dan klausa *-ing participle*, klausa *-ed participle* bisa saja memiliki subyek yang jelas dan bisa tidak memiliki subyek yang jelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kothari (2004:2) menyatakan bahwa metode ini meliputi survey dan pencarian fakta dari berbagai jenis. Tujuan utama dari metode ini adalah deskripsi keadaan yang seperti sekarang ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

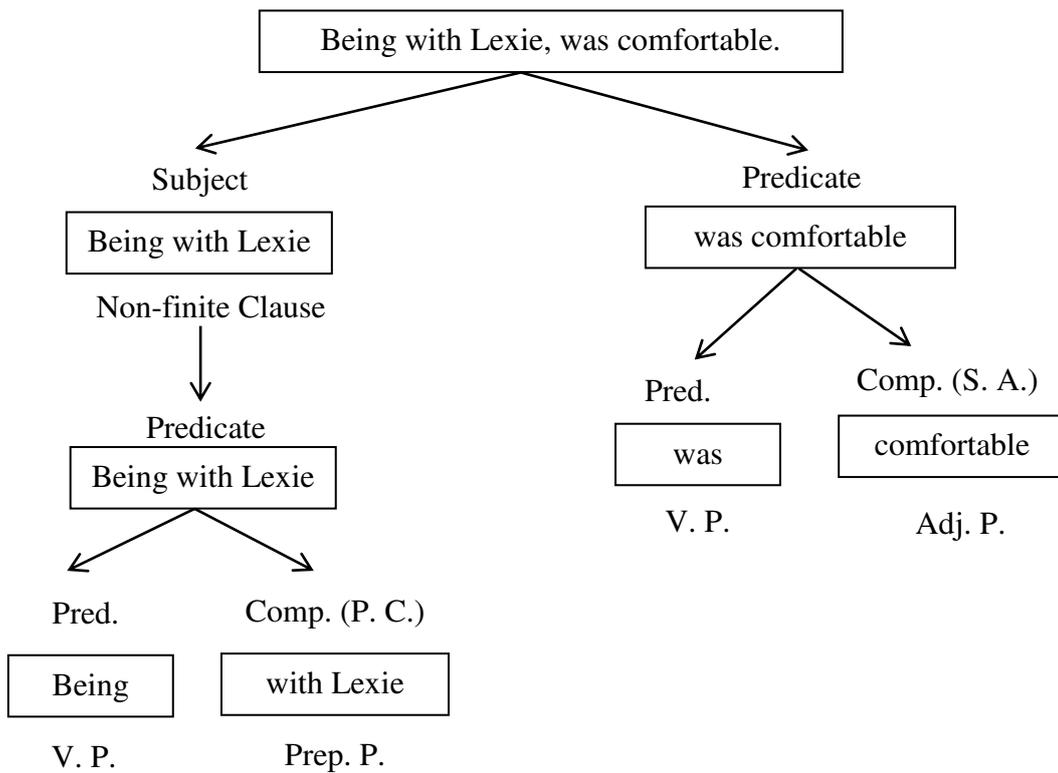
Klausa tidak terbatas yang ditemukan dalam novel “At First Sight” (bab satu sampai bab lima) berjumlah 454 buah, dan dibagi menjadi 250 tipe klausa *infinitive*, 195 klausa *-ing participle* dan sembilan tipe klausa *-ed participle* (tiga tipe klausa *-ed participle* yang memiliki subyek dan enam tipe klausa *-ed participle* yang tidak memiliki subyek).

Berikut analisis fungsi dan kategori klausa tidak terbatas dalam novel :

a. Klausa Non-Finit Sebagai Subyek (*Subject*)

Contoh yang ditemukan dalam novel yaitu :

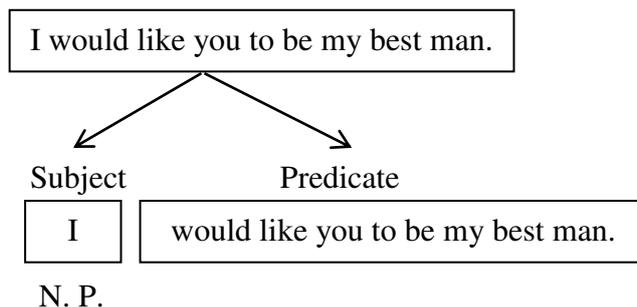
“Being with Lexie was comfortable, and he relished their quiet dinner conversations and the warmth of her body as they sat together atop Riker’s Hill.”

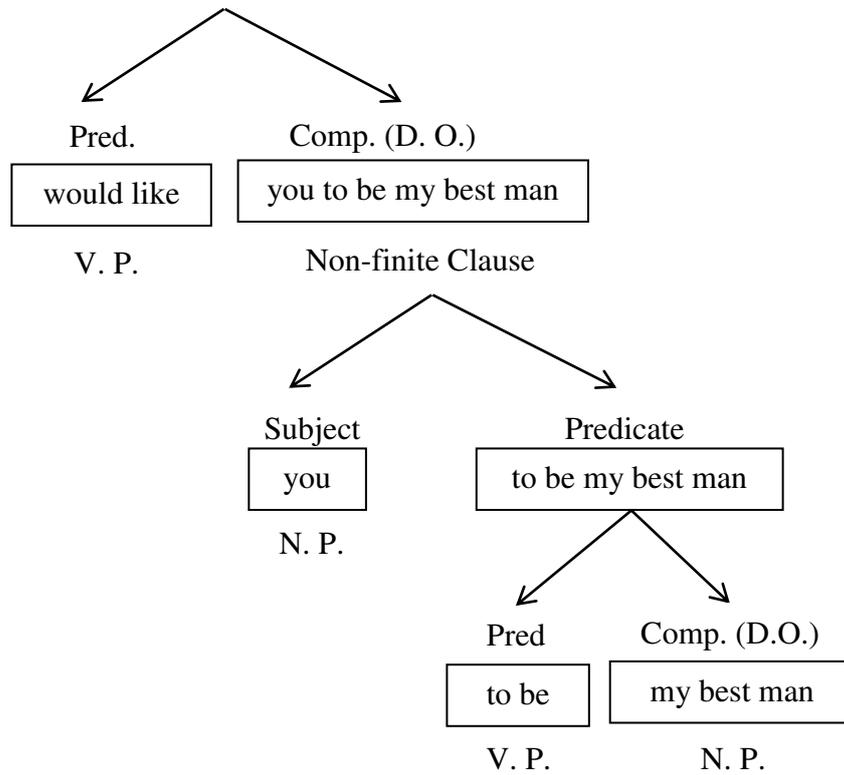


b. Klausa Non-Finit Sebagai Obyek Langsung (*Direct Object*)

Contoh yang ditemukan dalam novel yaitu :

“I’d like you to be my best man.”

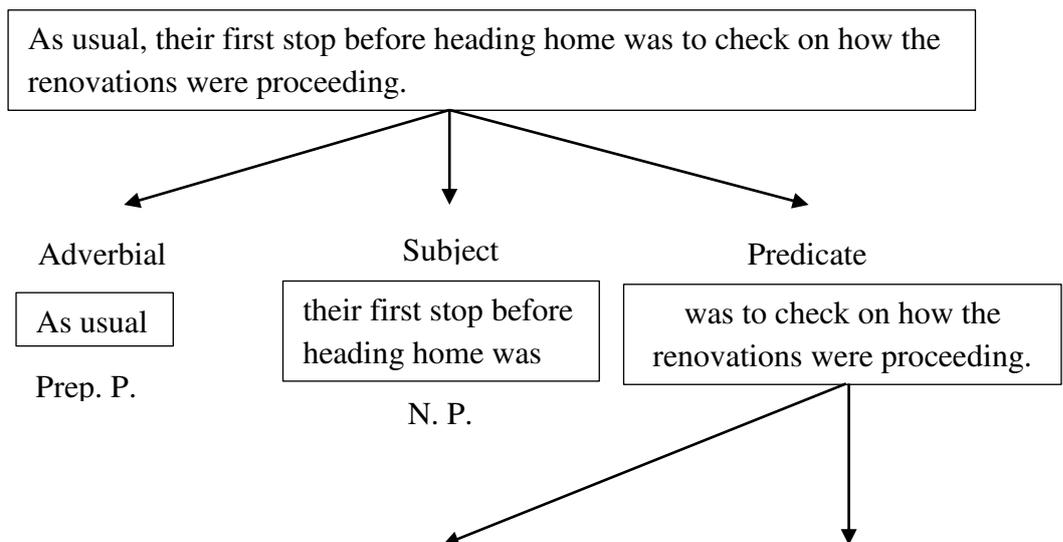


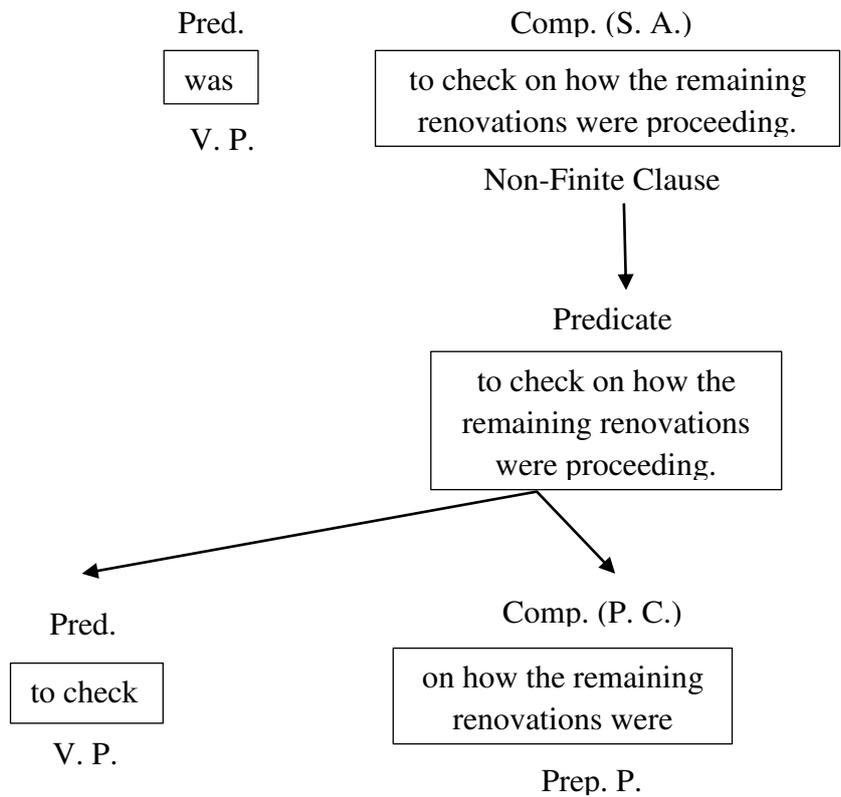


c. **Klausa Non-Finit Sebagai Atribut Subyek (Subject)**

Contoh yang terdapat dalam novel yaitu:

“As usual, their first stop before heading home was to check on how the renovations were proceeding.”

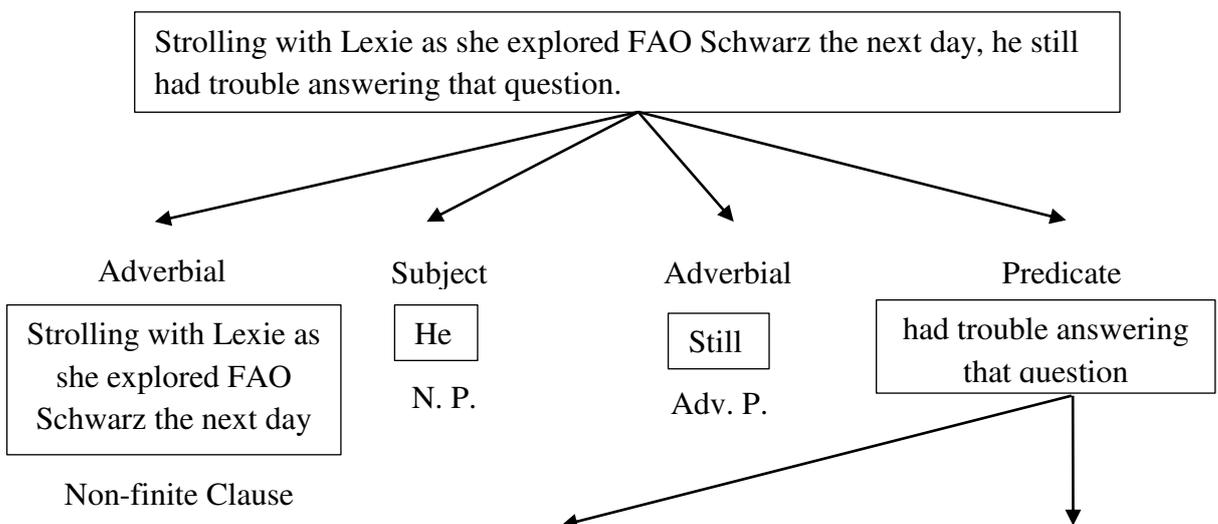


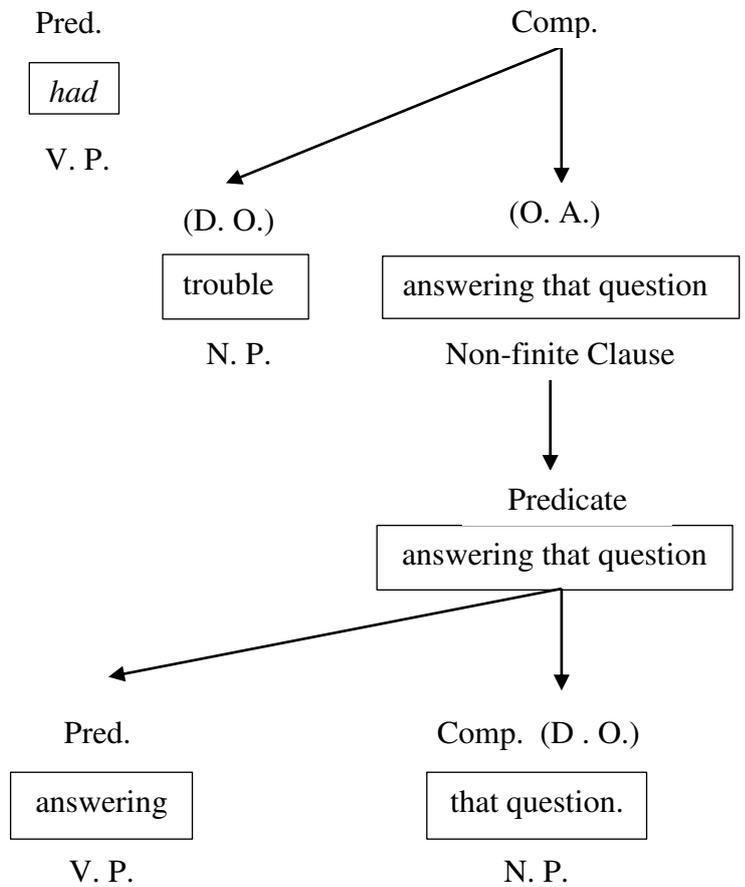


d. Klausa Non-Finit Sebagai Atribut Obyek (*Object Attribute*)

Contoh yang terdapat dalam novel adalah :

“Strolling with Lexie as she explored FAO Schwarz the next day, he still had trouble answering that question.”

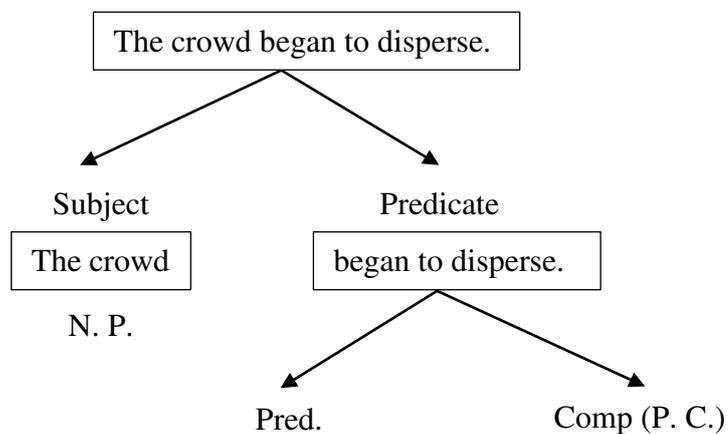


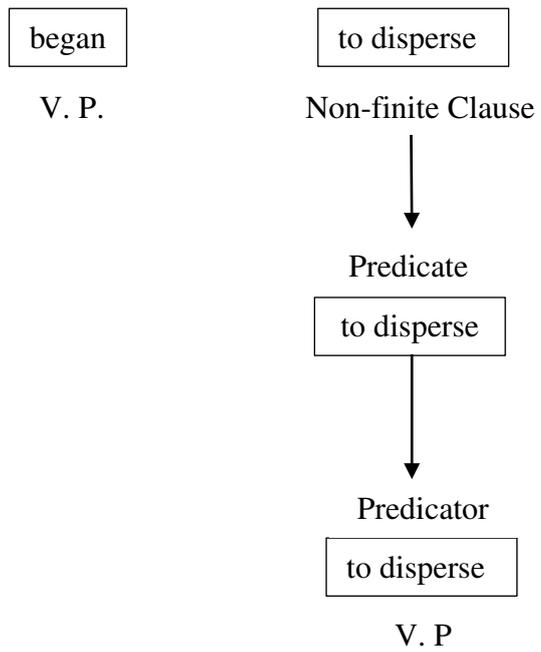


e. Klausa Non-Finit Sebagai Pelengkap Predikator (*Pred. Complement*)

Contoh yang terdapat dalam novel adalah:

“The crowd began to disperse.”

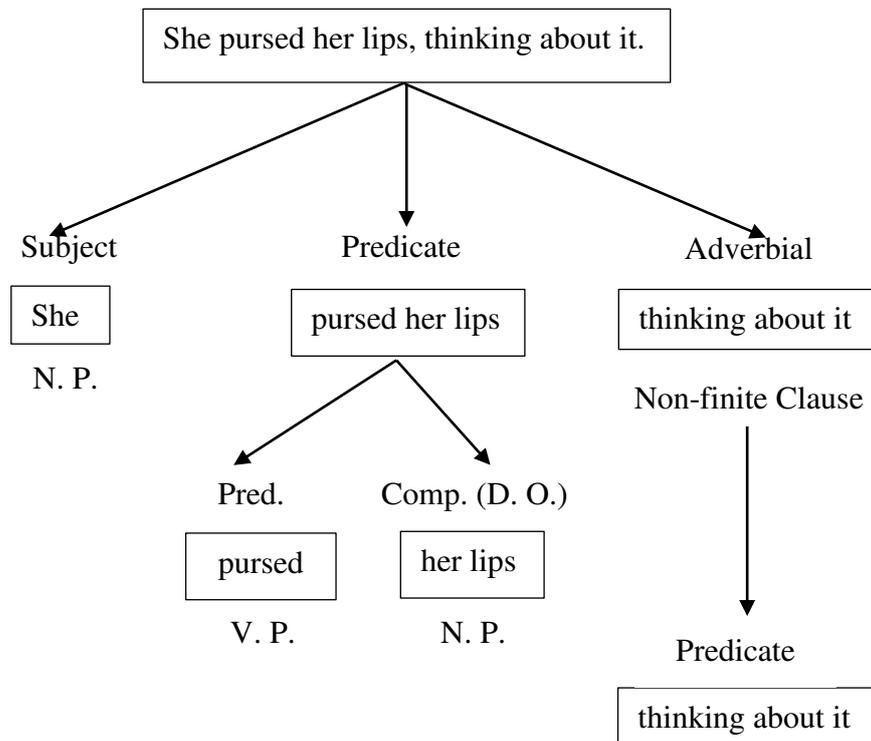


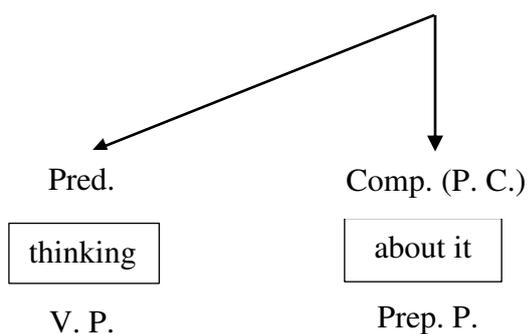


f. Klausa Non-Finit Sebagai Adverbial (*Adverbial*)

Contoh yang terdapat dalam novel:

“She pursed her lips, thinking about it.”





KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis fungsi dan kategori klausa non-finit yang terdapat dalam novel “At First Sight” pada bab satu sampai bab lima, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Klausa non-finit yang ditemukan berjumlah 454 klausa yang terbagi dalam :
 - a. 250 tipe klausa *infinitive*, yang terbagi lagi ke dalam sub-tipe :
 1. Dua puluh tujuh tipe klausa *infinitive* yang memiliki subyek (dengan *participle to*).
 2. 211 tipe klausa *infinitive* yang tidak memiliki subyek (dengan *participle to*).
 3. Dua tipe klausa *infinitive* yang memiliki subyek (tanpa *participle to*).
 4. Satu tipe klausa *infinitive* yang didahului oleh *for*.
 5. Sembilan tipe klausa *infinitive* dengan *WH-Words*.
 - b. 195 tipe klausa *-ing participle*, yang terbagi lagi ke dalam sub-tipe :
 1. Tiga puluh satu tipe klausa *-ing participle* yang memiliki subyek.
 2. 164 tipe klausa *-ing participle* yang tidak memiliki subyek.
 - c. Sembilan tipe klausa *-ed participle*, yang terbagi lagi kedalam sub-tipe :

1. Tiga tipe klausa *-ed participle* yang memiliki subyek.
 2. Enam tipe klausa *-ed participle* yang tidak memiliki subyek.
2. Fungsi klausa non-finit yang ditemukan di dalam novel adalah :
- a. Klausa non-finit yang berfungsi sebagai subyek hanyalah tipe klausa *-ing participle*.
 - b. Klausa non-finit yang berfungsi sebagai sebagai obyek langsung adalah tipe klausa *infinitive* dan tipe klausa *-ing participle*.
 - c. Klausa non-finit yang berfungsi sebagai atribut subyek adalah tipe klausa *infinitive*.
 - d. Klausa non-finit sebagai atribut obyek hanyalah tipe klausa *-ing participle*.
 - e. Klausa non-finit yang berfungsi sebagai pelengkap predikator adalah tipe klausa *infinitive* dan tipe klausa *-ing participle*.
 - f. Klausa non-finit yang berfungsi sebagai adverbial adalah tipe klausa *infinitive* tipe klausa *-ing participle*.

b. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian tentang klausa non-finit dalam karya sastra yang fokus pada fungsi klausa di dalam struktur kalimat. Untuk itu, bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang klausa non-finit namun dalam obyek yang berbeda, sangat disarankan untuk meneliti klausa non-finit pada struktur frasa, atau klausa non-finit yang berfungsi sebagai *post modifier* dan *discontinuous modifier* dalam struktur frasa nomina, frasa adjektiva dan frasa preposisi. Hal ini sangat berguna untuk membantu perkembangan Linguistik dalam bidang Sintaksis, khususnya untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang klausa.

REFERENSI

- Aarts and Aarts. 1982. *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press.
- Bloomfield, L. 1973. *Language*. Great Britain: Compton Printing Ltd.
- Brinton, Laurel J. 2000. *The structure of modern English: a linguistic introduction*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Chomsky, N. 2002. *Syntactic Structure*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH.
- Chomsky, N. 2003. *On Nature and Language*. Cambridge: University Press.
- Gleason, H.A. Jr. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Henry Holt & Company.
- Hockett, C. F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company
- Hornby, A. S. 2000. *Oxford Learner's Dictionaries*. Oxford: University Press.
- Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: methods and techniques*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Miller, Jim. 2002. *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd.
- Renwarin, M. M. A. 1978. Klausua pengandaian dalam Bahasa Inggris. Skripsi, Manado: Faculty of Letters.
- Saussure, F. D. 1915. *Course in General Linguistics*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Surupanggih. H. 2004. Klausua Relatif dalam Novella "The Pearl" karya John Steinbeck. Skripsi. Manado: Faculty of Letters.

- Syarif, A. 2011. Analisis kesalahan siswa dalam menggunakan klausa Adjektiva. Skripsi. Jakarta: Faculty of Tarbiya and Teachers Training.
- Welek, R. and Waren, A. 1949. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and Company.